

Volume 3 | No.2 | Edisi : Juli - Desember 2014 | ISSN : 2302-4585

JURNAL

Kompetitif



ISSN 2302-4585



9 772302 458001

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif	Vol. 3	No. 2	Hal: 1- 149	Palembang, Juli 2014	ISSN: 2302 - 4585
------------	--------	-------	-------------	----------------------	-------------------

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

DAFTAR ISI

Pengaruh Inflasi,Suku Bunga Bank Indonesia,Harga Minyak Dunia dan Cadangan Devisa Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) <u>Msy.Mikial,SE.MSi.Ak.CA</u>	<u>1-13</u>
Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang <u>Rizal Effendi,SE.Msi</u>	<u>14-24</u>
Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru di SDN 1 Talang Kelapa <u>Amrillah Azrin,SE.MM</u>	<u>25-37</u>
Pengaruh Tingkat Pencapaian Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. <u>Nina Fitriana,SE.MSi</u>	<u>38-64</u>
Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Koperasi Beringin Jaya Palembang <u>Salman,SE.MP</u>	<u>65-74</u>
Analisa Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Aktiva Lancar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) <u>Meti Zuliyana,SE.MSi</u>	<u>75-87</u>
Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Persero Tbk) <u>Rosalina Pebrica Mayasari,SE.MSi</u>	<u>88-97</u>
Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT Armada Gatra Palembang <u>Liliana,SE.Msi</u>	<u>98 -107</u>
Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Dosen Ekonomi Universitas Tridianti Palembang <u>Agustina,M.SE.MSi</u>	<u>108 -132</u>
Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Frekuensi Penayangan Iklan Terhadap Intensi Pembelian Happy Call Lejel Home Shopping. <u>Sri Nova Rina,SE.Msi</u>	<u>133-149</u>

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. DWI JAYA MAJU PERKASA
PALEMBANG
Rizal Effendi *)**

ABSTRACT

The selling price of goods is determined before production orders done, the company will calculate the cost elements contained in the production are estimated. This assessment is based on the standard cost (standard cost) which has been determined in advance by the company. If the state of the economy is assumed to be stable in which prices are generally relatively constant then the estimated production cost can approach the actual cost of production.

Keywords: Standard cost, cost of production

A. PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini merupakan tuntutan dari globalisasi yang mengharuskan entitas bisnis (perusahaan) untuk dapat bersaing dengan penerapan sistem akuntansi yang lebih efektif dalam perencanaan keuangan perusahaan.

Untuk dapat menjalankan tuntutan dari globalisasi tersebut, perusahaan harus didukung dengan manajemen yang andal dalam menanggapi tuntutan tersebut. Manajemen yang andal diharapkan nantinya dapat mengendalikan jalannya kegiatan perusahaan. Dalam

pengelolaan perusahaan manajemen menetapkan terlebih dahulu tujuan dan sasaran kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan tersebut.

Dalam beberapa tahun belakangan ini kesadaran akan system produksi dan persediaan logistik menjadi sebuah titik perhatian bagi manajemen perusahaan. Manajemen melakukan pengendalian yang ketat terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk. Sehingga wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing departemen dapat terlihat dan diawasi dengan jelas. Seperti yang telah kita ketahui, didalam perusahaan manufaktur biasanya terdapat bermacam-macam departemen yang

*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

memiliki tugas dan wewenang yang berbeda akan tetapi saling memiliki keterkaitan satu sama lain.

Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan yaitu dengan cara menekan biaya serendah mungkin, tetapi tetap menjaga kualitas dan harga jual barang yang di produksi serta melakukan pengendalian terhadap biaya produksi dengan tepat. Pengalokasian biaya produksi yang kurang tepat akan menyebabkan harga pokok produksi yang dihasilkan tidak mencerminkan jumlah biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dilakukan karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang mengakibatkan harga jual produk terlalu tinggi karena adanya pembebanan biaya yang salah ataupun harga jual terlalu rendah sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Penggolongan biaya pada umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai penggolongan tersebut. Hal ini

didasarkan pada “*different cost for different purpose*”.

Menurut mulyadi (2005:14-17), biaya dapat digolongkan berdasarkan :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu dan pemanfaatannya

Ad.1 Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

Ad.2 Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk yang

siap dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

2. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, dan biaya angkut.

3. Biaya Administrasi Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, bagian akuntansi, personalia, dan biaya foto kopi.

Ad.3 Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai berdasarkan ini, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung ini akan mudah diidentifikasi

dengan sesuatu yang dibiayai.

Contoh : biaya produksi langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Tidak Langsung

(*Indirect Cost*)

Adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Contoh : biaya overhead pabrik yaitu biaya gaji mandor.

Ad.4 Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Biaya Variabel

Yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh : biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Semivariabel

Yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur

biaya tetap dan mengandung unsur biaya variabel.

3. Biaya Semifixed

Yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya Tetap

Yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh gaji direktur produksi.

Ad.5 Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya untuk penggolongan terakhir ini, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun kalender). Contoh pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya

pengeluaran tersebut, contohnya biaya iklan, biaya tenaga kerja. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Untuk mengetahui apakah biaya itu tergolong dalam biaya pengeluaran modal atau biaya pengeluaran pendapatan, maka perlu kita perhatikan manfaat dan jumlah biaya yang dikeluarkan tersebut. Apabila terdapat kesulitan dalam menggolongkan ditinjau dari jumlah dan manfaatnya, maka biasanya pertimbangan manajemen yang menentukan apakah suatu biaya tersebut termasuk dalam pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

Pengalokasian tarif overhead pabrik ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode alokasi yang ada, yaitu; (**Mulyadi, 2005:227**)

1. Metode alokasi langsung (*direct allocation method*)

Metode ini dapat dipakai apabila jasa departemen pembantu hanya digunakan oleh departemen produksi saja dan tidak digunakan

oleh masing-masing departemen pembantu lainnya.

2. Metode alokasi bertahap (*steps allocation method*)

Metode ini dipakai apabila jasa dari departemen pembantu tidak hanya ditransfer ke departemen produksi saja tetapi juga ke departemen pembantu lainnya.

- a. Metode alokasi bertahap yang memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen-departemen pembantu. Yang termasuk dalam kelompok metode ini adalah:
 1. Metode alokasi kontinu (*continuous allocation method*)
 2. Metode aljabar (*algebraic method*)
- b. Metode alokasi bertahap yang tidak memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu. Metode alokasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah “metode urutan alokasi yang diatur”

Setelah alokasi ini dilakukan, budget biaya overhead pabrik baru selesai diperhitungkan, langkah selanjutnya adalah menentukan tarif biaya overhead pabrik ke departemen yang langkah-langkahnya

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pengklasifikasian biaya produksi dan

perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif, suatu metode yang melukiskan sifat objektif yang diteliti dengan cara mengadakan perbandingan antara kondisi yang ada di perusahaan dengan teori yang mendukung permasalahannya.

2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah sekumpulan atau satu set data yang dinilai bervariasi (variable). Definisi operasional adalah penjelasan setiap variabel secara konseptual oleh sejumlah teori ilmiah agar dapat dikatakan sebagai variabel ilmiah.

3. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

b. Interview

Yaitu dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3. Tehnik Analisis

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis Kuantitatif dan kualitatif.

1. Tehnik analisis Kuantitatif adalah suatu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis dengan menggunakan metode matematika untuk menghitung laporan harga pokok produksi.

2. Tehnik analisis Kualitatif adalah suatu analisis data yang terbentuk kata, kalimat, skema, gambar dan dikumpulkan dianalisis agar

dapat menjawab permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dengan mengacu kepada teori-teori yg relevan.

Teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengklasifikasian biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi, PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang belum dapat mengklasifikasikan biaya-biaya produksinya ke dalam tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur biaya produksi yang terdapat di dalam laporan harga pokok produksi PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang akan disajikan di bawah ini sekaligus penulis akan mengklasifikasikan biaya tersebut ke dalam kelompok biaya produksi yang benar.

Berdasarkan data yang yang diperoleh penulis, pengklasifikasian biaya bahan baku yang dilakukan

perusahaan ini sudah benar adanya. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk yang dihasilkan tetapi perusahaan kurang tepat mengklasifikasikan dalam memasukkan biaya transportasi pembelian bahan, yaitu ke dalam biaya overhead pabrik yang semestinya termasuk dalam biaya bahan baku. Jadi, ada tambahan untuk biaya bahan baku sebesar Rp 1.976.000 untuk transportasi pembelian bahan baku kartu undangan, dan Rp 1.200.000 untuk transportasi pembelian bahan baku buku nota.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa jumlah biaya bahan baku untuk pesanan kartu undangan tahun 2010 adalah sebesar Rp 31.250.000. Sedangkan jumlah biaya bahan baku untuk pesanan buku nota tahun 2010 adalah sebesar Rp 106.641.000. Jadi, pengklasifikasian biaya bahan baku untuk pesanan kartu undangan dan buku nota pada PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang yang tercantum dalam perhitungan

harga pokok produksi, sebaiknya memasukkan biaya transportasi pembelian bahan ke dalam biaya bahan baku, sehingga dapat diketahui jumlah biaya bahan baku sesungguhnya untuk setiap pesanan. Penggolongan biaya transportasi pembelian untuk setiap elemen biaya bahan baku kartu undangan yang dibeli dapat diketahui dengan cara menggunakan perbandingan harga faktur bahan yang dibeli

Tenaga kerja merupakan bagian yang penting dalam kegiatan produksi perusahaan manufaktur karena tenaga kerja merupakan sumber daya yang merubah bahan baku menjadi barang jadi. Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya disebutkan biaya produksi terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung merupakan biaya bahan penolong, biaya reparasi, dan biaya lainnya yang dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik.

PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang sebagai perusahaan yang mengumpulkan biaya produksinya berdasarkan metode harga pokok pesanan, mengelompokkan biaya tenaga kerjanya menjadi satu biaya tenaga kerja tanpa adanya pemisahan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung produk dibebankan sebesar semua gaji dan upah karyawan selama periode tertentu. Dimana biaya tenaga kerja langsung PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang terdiri dari upah

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Upah karyawan mingguan | Rp. 9.600.000 |
| 2. Upah lain-lain | <u>Rp. 2.160.000+</u> |
| | Rp.11.760.000 |

Upah lain-lain di atas terdiri dari upah lembur 60% dan 40% dari upah lain-lain adalah gaji bagian kantor.

Berdasarkan perhitungan dan pengklasifikasian biaya di atas, biaya tenaga kerja langsung kartu undangan sebesar Rp. 5.664.000 bukan sebesar Rp 6.240.000. Dan biaya tenaga kerja langsung untuk buku nota sebesar Rp. 5.232.000 bukan sebesar Rp.5.520.000.

karyawan mingguan dan upah lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh biaya tenaga kerja untuk kartu undangan sebesar Rp 6.240.000 terdiri dari upah karyawan mingguan Rp.4.800.000 dan upah lain-lain Rp.1.440.000. Biaya tenaga kerja untuk pesanan buku nota sebesar Rp 5.520.000 terdiri dari upah karyawan mingguan Rp.4.800.000 dan upah lain-lain Rp 720.000, sehingga biaya tenaga kerja untuk seluruh produk sebesar Rp 11.760.000 yang terdiri dari :

Selisih perhitungan atas pengklasifikasian yang salah akan menyebabkan harga pokok produksi untuk setiap pesanan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Harga pokok yang lebih tinggi akan menyebabkan harga jual produk lebih tinggi dan tentunya akan berakibat pada tingkat penjualan yang akan menurun, sehingga diharapkan dari pengklasifikasian

biaya tersebut dapat memberikan bantuan kepada manajemen untuk menetapkan kebijaksanaan yang berhubungan dengan tenaga kerja langsung.

Biaya produksi tidak langsung yang biasanya disebut biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menghasilkan produk selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan perusahaan sebagai biaya overhead pabrik.

Dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang, biaya pemakaian listrik dihitung secara keseluruhan selama tahun 2010. Hal ini menyebabkan biaya yang dibebankan terlalu tinggi. Sedangkan biaya pemakaian listrik yang sesungguhnya dapat dihitung berdasarkan jam kerja selama proses produksi pada pesanan tertentu dengan membagi total jam kerja yang digunakan tahun 2010.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan alat yang penting bagi perusahaan manufaktur untuk menentukan harga jual produk yang

dihasilkan. Mengingat betapa pentingnya informasi ketepatan perhitungan harga pokok produksi, manajemen sangat membutuhkan informasi mengenai jumlah biaya pemakaian bahan baku, besarnya biaya tenaga kerja langsung dan jumlah biaya overhead pabrik. Pada pembahasan sebelumnya, bahwa PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang ini menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan, yaitu harga pokok produksi diketahui setelah satu pesanan selesai dikerjakan. Berdasarkan laporan perhitungan harga pokok produksi, diketahui bahwa harga pokok produksi kartu undangan dan buku nota yang dikeluarkan perusahaan tahun 2010 untuk masing-masing pesanan adalah :

- Kartu undangan
Rp. 51.955.200
- Buku nota
Rp. 119.887.400

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan membebankan harga pokok kartu undangan tahun 2010 sebanyak 24.000 kartu undangan terlalu tinggi. Hal ini tentu tidak

mencerminkan jumlah biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, selain itu dapat berpengaruh pada kelancaran penjualan produk yang dihasilkan.

Dari hasil perbandingan atau perhitungan yang diuraikan di atas, dapat dilihat adanya selisih untuk setiap jenis biaya, sehingga tidak mencerminkan jumlah biaya sesungguhnya dikeluarkan. Hal ini tentu dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan, dimana jumlah biaya yang terdapat pada laporan ini merupakan dasar bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan juga akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan berguna sebagai bahan masukan bagi PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang dalam

melakukan pengembangan usahanya di masa yang akan datang.

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang belum tepat, hal ini terlihat adanya kesalahan pengklasifikasian biaya transportasi pembelian bahan yang dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik serta biaya gaji bagian administrasi yang dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penentuan biaya listrik, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang dalam perhitungan harga pokok produksi per pesanan belum tepat, sehingga mengakibatkan jumlah masing-masing biaya (biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan) yang terlihat dari laporan perhitungan harga pokok

produksi tersebut relatif tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin ada manfaatnya sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang di dalam mengambil keputusan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi
Sebaiknya dalam penyajian perhitungan harga pokok produksi PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang, unsur-unsur biaya produksi diklasifikasikan dengan tepat, agar dapat memberikan informasi yang benar dan dapat bermanfaat bagi PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang di dalam pengambilan keputusan sebagai dasar pengendalian biaya produksi.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi
Dalam perhitungan harga pokok produksi yang disusun

PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang akan lebih baik, jika sebaiknya PT. Dwi Jaya Maju Perkasa Palembang menerapkan tarif biaya overhead pabrik yang berbeda untuk tiap proses produksi, sehingga biaya produksi tidak langsung dapat dialokasikan pada tiap produk dengan tepat serta dapat mencerminkan jumlah biaya sesungguhnya untuk memproduksi pesanan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Carter dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi ketigabelas, Salemba Empat: Jakarta.
- Matz Adolph, Milton F. Usry, dan Lauren H. Hammer. 2005. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Buku II. Erlangga: Yogyakarta.
- Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer. 2002. *Akuntansi Biaya*. Aditya media: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Cetakan kedelapan. Salemba Empat: Bandung.
- Sugiono, 2004. *Akuntansi Biaya*, Metode Penelitian Bisnis, CV. Alfabeta: Bandung.
- Usry dan Lawrence. 2006. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Buku II. Erlangga: Yogyakarta.